

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT.MULTISARANA BAHTERAMANDIRI BERDASARKAN PSAK NO.1 DAN NO.2

Mizaco Ofayda Darmawan
Agus Toni Poputra
Winston Pontoh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : micho.mizaco@gmail.com

ABSTRAK

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar juga disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Multisarana Bahteramandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyajian laporan keuangan PT.Multisarana Bahteramandiri berdasarkan PSAK No.1 dan No.2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu alat analisis yang membandingkan dua segi yang berbeda antara teori dan praktek yang perlu dipertemukan agar dapat diketahui perbedaannya, sejauh apa perbedaan tersebut. Hasil dari analisis data ini menunjukkan bahwa PT.Multisarana Bahteramandiri belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1 dan No.2 dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan hanya menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan khusus perusahaan. Perusahaan juga tidak mengungkapkan pernyataan mengenai kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan pada catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: laporan keuangan, pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

ABSTRACT

Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) number 1 and 2 states that financial statements should present fairly the financial position, financial performance, changes in equity and cash flow. Companies to implement SFAS correctly with the required disclosures in the Notes to the Financial Statements. Objects in this research is PT.Multisarana Bahteramandiri. The purpose of this study is to analyze the financial statement presentation PT.Multisarana Bahteramandiri under SFAS Number 1 and 2. The method used is descriptive analysis method is an analytical tool that compares two different aspects of theory and practice that need to be met in order to know the difference, as far as what the difference is. Results of the analysis of these data showed that PT.Multisarana Bahteraamandiri not fully implemented SFAS number 1 and 2 in the company's financial statement presentation. Because the company only present a statements of financial position, income statement, cash flow statement, as well as company-specific notes. The company also not disclose a statement of compliance with the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) number 1 and 2 in the notes to financial statements.

Keywords : financial report, statement of financial accounting standards (SFAS).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dalam akuntansi keuangan dikenal adanya standar yang harus dipatuhi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Standar tersebut diperlukan karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Dengan perubahan standar akuntansi di Indonesia dari tahun 1994 sampai sekarang membuat banyak perubahan yang terjadi pada Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dari tahun 1994-2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan di Indonesia. PSAK digunakan sebagai pedoman akuntan untuk membuat laporan keuangan, maupun sebagai dasar untuk menyatakan kewajaran suatu laporan keuangan oleh auditor.

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar. Laporan ini juga merekam peristiwa kejadian bisnis. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:07) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

PSAK No.1 menyatakan bahwa Laporan Keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas secara wajar. Perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar, disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Pernyataan ini menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan yang selanjutnya disebut 'laporan keuangan' agar dapat dibandingkan laporan keuangan periode sebelumnya. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran semua transaksi yang di lakukan oleh perusahaan dengan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di dalam perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat di perbandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis (Tanjung, 2013)

PT. Multisarana Bahteramandiri merupakan perusahaan yang memberikan pelayanan logistik untuk penanganan ekspor dan impor barang dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan ini dimiliki oleh seorang pengusaha Jepang yang memiliki hubungan bilateral dengan Indonesia. Dengan adanya hubungan tersebut, maka pembangunan industrial di Indonesia bisa semakin berkembang.

Melihat situasi demikian, maka penulis mencoba untuk melakukan studi kasus pada PT.Multisarana Bahteramandiri, guna mengetahui penyajian laporan keuangan perusahaan yang ditujukan kepada para pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 dan No.2.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan PSAK No.1 dan No.2 dalam penyajian laporan keuangan pada pelaporan keuangan di PT.Multisarana Bahteramandiri dan membandingkan tata cara penyusunan bentuk dan isi laporan keuangan PT.Multisarana Bahteramandiri dengan PSAK No. 1 dan No.2.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian laporan keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:07) menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. *Kasmir* (2011:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. *Harahap* (2010:201) menyatakan laporan keuangan merupakan output dan hasil proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. *Harrison* (2011:2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor dan agen regulator.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK).

Juan (2012:9) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memuat Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang diadopsi dari *conceptual framework* IASC. KDPPLK tersebut secara spesifik membahas:

1. Tujuan Laporan Keuangan
Menurut KDPPLK, tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh banyak pengguna.
2. Karakteristik kualitatif yang menentukan informasi dalam laporan keuangan.
Agar laporan keuangan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pembuatan keputusan oleh banyak pengguna, KDPPLK mengharuskan informasi yang dimuat didalamnya agar memiliki empat karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.
3. Definisi, pengakuan, dan pengukuran unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.
Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) mengidentifikasi unsur-unsur, yakni sebagai berikut.
 - a. Aset
Aset didefinisikan sebagai “sumber daya yang dikuasai oleh sebuah perusahaan sebagai hasil dari peristiwa lampau dan diharapkan mengalirkan keuntungan di masa mendatang bagi perusahaan tersebut.”
 - b. Liabilitas
Liabilitas didefinisikan sebagai “kewajiban yang dimiliki sebuah perusahaan dimasa kini sebagai hasil dari peristiwa lampau, yang penyelesaiannya diharapkan dihasilkan dari aliran keluar sumber daya yang merupakan keuntungan ekonomi dari perusahaan tersebut”.
 - c. Ekuitas
Ekuitas didefinisikan sebagai “laba sisa pada asset-aset sebuah perusahaan setelah dikurangi semua liabilitasnya”. Dapat dilihat bahwa ekuitas tidak didefinisikan jenisnya. Ekuitas hanya diungkapkan berdasarkan rumus matematis: $Aset - Liabilitas = Ekuitas$.
 - d. Kinerja
Penghasilan netto (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja. Definisi penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya, misalnya keuntungan atas penjualan aset tetap.
 - e. Beban
Definisi beban mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.
4. Konsep modal dan pemeliharaan modal.
Konsep pemeliharaan modal amat penting bagi pengukuran laba. Menurut Hicks, seorang ekonom, laba adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode, namun kekayaan di akhir periode sama dengan di awal periode.

Penyajian Laporan Keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengeluarkan PSAK 1 *Penyajian Laporan Keuangan* (Revisi 2009) yang menggantikan PSAK 1 sebelumnya. PSAK 1 (Revisi 2009) berlaku efektif 1 Januari 2011 dan membawa banyak perubahan pada laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (paragraf 2).

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:01) menyatakan tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Secara khusus, Pernyataan ini mengatur :

1. Pertimbangan menyeluruh tentang penyajian laporan keuangan.
2. Panduan tentang struktur laporan keuangan.
3. Persyaratan minimum untuk isi laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna berhak untuk memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian, banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Standar akuntansi berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan penyertaan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan.

Jenis Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:6), PSAK 1 mengatur bahwa Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yang meliputi sebagai berikut (paragraf 10) :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Prihadi (2011:24) menyatakan bahwa a laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos sebagai berikut.

- a. Aset tetap
 - b. Properti investasi
 - c. Aset tidak berwujud
 - d. Aset keuangan
 - e. Investasi dengan menggunakan metode ekuitas
 - f. Persediaan
 - g. Piutang dagang dan piutang lainnya
 - h. Kas dan setara kas
 - i. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58.
 - j. Utang dagang dan utang lainnya
 - k. Kewajiban diestimasi
 - l. Liabilitas keuangan
 - m. Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan PSAK 46.
 - n. Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan PSAK 46.
 - o. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58.
 - p. Kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas.
 - q. Modal saham dan cadangan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk.
- ### **2. Laba rugi komprehensif selama periode tertentu. Entitas menyajikan seluruh seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode, dimana laporan laba rugi bentuk tunggal (terpisah) atau laporan laba rugi komprehensif sekurang-kurangnya mencakup penyajian jumlah pos-pos sebagai berikut.**
- a. Pendapatan
 - b. Biaya keuangan
 - c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
 - d. Beban pajak
 - e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.
 - f. Laba rugi
 - g. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
 - h. Total laba rugi komprehensif
 - i. Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan sebagai berikut.
 - a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali.
 - b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif atau penyajian kembali sesuai dengan PSAK No 25.
 - c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain dan Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.
Entitas menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan nilai dividen per saham. Perubahan ekuitas entitas diantara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya aset neto entitas selama periode. Kecuali untuk perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (seperti kontribusi modal, akuisisi kembali instrumen ekuitas entitas dan dividen) dan biaya transaksi secara langsung berkaitan dengan transaksi tersebut, perubahan keseluruhan ekuitas selama periode yang menggambarkan jumlah total pendapatan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas entitas selama periode tersebut.
4. Laporan arus kas selama periode informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan menyajikan :
 - a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.
 - b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.
 - c. Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14) menyatakan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Laporan keuangan bersifat historis.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk umumnya atau formalitas.
6. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan diasumsikan memenuhi bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

Karakteristik Umum

Imam (2013:22) menyatakan bahwa PSAK No.1 menetapkan karakteristik umum untuk penyajian laporan keuangan. Secara khusus, PSAK No.1 membahas aspek-aspek :

1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap persyaratan Standar Akuntansi Keuangan
2. Kelangsungan usaha (*going concern*)
3. Dasar akrual akuntansi
4. Materialitas, agregasi, dan saling hapus (*offsetting*).
5. Frekuensi Pelaporan
6. Informasi Komparatif
7. Konsistensi Penyajian

Identifikasi laporan Keuangan dan Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

PSAK 1 mensyaratkan bahwa laporan keuangan diidentifikasi dengan jelas dan dibedakan dari informasi lainnya dalam dokumen yang sama (paragraf 46). Disamping itu, PSAK 1 mensyaratkan informasi berikut disajikan dengan jelas dan diulangi bila diperlukan agar diperoleh pemahaman yang tepat tentang informasi yang disajikan (paragraf 48) :

1. Nama Entitas
2. Cakupan laporan keuangan, apakah mencakup satu entitas saja atau beberapa (kelompok) entitas.
3. Tanggal atau periode pelaporan yang dicakup oleh laporan keuangan
4. Mata uang pelaporan
5. Pembuatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Kebijakan akuntansi adalah serangkaian prinsip, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik spesifik yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tanjung (2013)	Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang penyajian laporan keuangan pada PT.PLN (Persero) area Padang.	Bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan keuangan di PT.PLN (Persero) Area Padang	Metode analisis kualitatif	Laporan keuangan PT. PLN (Persero) area Padang telah disajikan sesuai dengan ukuran-ukuran yang normatif untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kepada pihak-pihak yang terkait, meskipun ada perkiraan-perkiraan akuntansi tertentu yang tidak sesuai dengan PSAK No. 1.	Penelitian ini dengan penelitian yang sedang dijalani oleh penulis memiliki persamaan pada <i>variabel penelitian</i> yaitu Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitiannya pada PT. PLN (Persero) area Padang, sedangkan objek penelitian yang dijalani penulis adalah pada PT. Multisarana Bahteramandiri.
Nurdita (2012)	Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntanbil itas publik (SAK ETAP) pada Koperasi yang ada di Kota Dumai.	Untuk mengetahui apakah koperasi yang ada di Kota Dumai telah menerapkan SAK ETAP secara menyeluruh dalam penyajian Laporan Keuangannya	Metode Analisis kualitatif	Secara garis besar, pengurus koperasi yang ada di Kota Dumai telah menerapkan akuntansi sederhana dalam pelaporan pertanggungjawabannya. Namun laporan keuangan yang mereka buat baik format dan bentuknya belum sesuai dengan SAK ETAP.	Penelitian ini dengan penelitian yang sedang dijalani oleh penulis memiliki persamaan pada <i>variabel penelitian</i> yaitu penerapan standar akuntansi keuangan.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian sebelumnya pada Koperasi yang ada di Kota Dumai sedangkan objek penelitian yang dijalani penulis adalah PT. Multisarana Bahteramandiri.

Sumber : Jurnal dan Hasil Penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan data yang terkumpul berupa profil perusahaan hingga laporan keuangan pada PT Multisarana Bahteramandiri.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis tertarik menulis objek penelitian pada PT. Multisarana Bahteramandiri Jakarta yang beralamat di Jl. Segara Makmur Kawasan Marunda Centre Jakarta Utara. Karena perusahaan ini berperan penting dalam membangun industrial yang ada di Indonesia khususnya daerah Jakarta dengan melayani pengantaran barang logistik dari luar negeri maupun dalam negeri, maka terlihat adanya hubungan bilateral Indonesia dengan perusahaan luar, sehingga mempunyai daya tarik penulis untuk membuat penelitian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengajukan Permohonan Penelitian
Memasukan surat permohonan penelitian dengan persetujuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan penelitian pada objek yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi, yaitu PT. Multisarana Bahteramandiri.
2. Disposisi Pimpinan
Tindakan atau lanjutan dari pihak perusahaan dalam hal ini pimpinan PT. Multisarana Bahteramandiri memberi perintah kepada bawahannya untuk membuat dan memberikan surat perintah yang menyatakan tentang izin persetujuan penelitian diperusahaan tersebut, bagian tempat saat pengambilan data dan siapa instruktur yang akan di jadikan sumber ketika peneliti akan mengambil data.
3. Pengumpulan Data
Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu data mengenai profil perusahaan hingga laporan keuangan perusahaan.
4. Analisa Data Penelitian
Pada tahap ini, penulis melakukan analisa data yang akan dipakai sesuai dengan judul penelitian untuk melengkapi dan menentukan hasil penelitian.
5. Analisa Penerapan
Pada tahap ini, penulis mulai menganalisa dan mengolah data laporan keuangan perusahaan.
6. Kesimpulan dan Saran
Pada tahap ini semua data pendukung penelitian yang telah diperoleh dan kemudian diolah, dilakukan analisis penerapan PSAK No.1 dan No.2 pada penyajian laporan keuangan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data, yang pada gilirannya merupakan variabel yang diukur dimana pada umumnya data dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

1. *Data kuantitatif*; data yang diukur dalam suatu skala numerik atau dalam angka.
2. *Data kualitatif*; data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau dalam angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan metode analisis deskriptif yaitu alat analisis yang membandingkan dua segi yang berbeda antara teori dan praktek perlu dipertemukan agar dapat diketahui perbedaannya, sejauh apa perbedaan tersebut. Untuk itu dilakukan analisis perbandingan Penyajian Laporan Keuangan PT. Multisarana Bahteramandiri dengan PSAK No.1 dan No.2..

Sumber Data

Sugiyono (2011:193) menjelaskan bahwa sumber data dapat terbagi menjadi dua bagian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Data primer*; sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.
2. *Data sekunder*; data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara yaitu melalui hasil-hasil penelitian, buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan berbagai publikasi serta organisasi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat. Selain itu, penulis juga mendapatkan data-data dari internet yang menyediakan informasi lainnya yang berkaitan dengan konsep penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terutama adalah data primer. Data ini berupa wawancara dan pengamatan secara langsung kepada instansi yang terkait yakni pada PT.Multisarana Bahteramandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Studi kepustakaan (library study)*;
Penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas untuk mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian.
2. *Field Research (penelitian lapangan)*
Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung ke lapangan. Penelitian dilakukan melalui interview atau wawancara dimana penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pegawai/staf *accounting* yang terkait, serta melakukan observasi yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung kepada sumber-sumber data yang dijadikan objek..

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode analisis deskriptif yaitu alat analisis yang membandingkan dua segi yang berbeda antara teori dan praktek perlu dipertemukan agar dapat diketahui perbedaannya. Untuk itu dilakukan analisis perbandingan Penyajian Laporan Keuangan PT.Multiarana Bahteramandiri dengan PSAK No.1.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi format pelaporan dan standar yang digunakan dalam kaitannya dengan PSAK No.1 dan No.2 sesuai indikator penelitian.
2. Menganalisis penerapan PSAK No.1 dan No.2 khususnya tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan.
3. Membandingkan penerapan PSAK No.1 dan No.2 pada laporan keuangan perusahaan dengan standar akuntansi keuangan yakni PSAK No.1 dan No.2.
4. Memberikan point khusus apabila perusahaan telah menerapkan sesuai dengan indikator penelitian
5. Dari beberapa indikator yang ada, kita dapat mengetahui seberapa besar perusahaan menerapkan PSAK No.1 dan No.2 pada penyajian laporan keuangan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang telah disurvei pada penyajian laporan keuangan PT.Multisarana Bahteramandiri. Indikator ini terdiri dari beberapa item mengenai PSAK No.1 dan item lainnya mengenai PSAK No.2. Dari beberapa indikator ini, penulis dapat mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan PSAK No.1 dan No.2.

Berdasarkan hasil survei penelitian yang penulis lakukan pada PT.Multisarana Bahteramandiri, dengan membandingkan antara indikator penelitian dan penyajian laporan keuangan PT.Multisarana Mahteramandiri dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan mereka, maka diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan pada PT.Multisarana Bahteramandiri belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1 dan No.2.

1. Laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas.
2. Dalam catatan atas laporan keuangan, perusahaan tidak menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan.

3. Ketika perusahaan menyimpang dari suatu ketentuan dalam suatu PSAK pada periode sebelumnya, dan penyimpangan tersebut berpengaruh terhadap jumlah yang diakui dalam periode berjalan, perusahaan tidak membuat pengungkapan nama PSAK yang telah diterapkan, sifat penyimpangan dan pengaruh keuangan dari penyimpangan untuk masing-masing pos dalam laporan keuangan yang seharusnya dilaporkan dalam ketentuan tersebut.
4. Dalam menyusun laporan keuangan, manajer membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha.
5. Perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.
6. Perusahaan menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material, pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.
7. Perusahaan tidak melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas, atau pendapatan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK.
8. Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap, karena perusahaan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas.
9. Informasi kuantitatif diungkapkan perusahaan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan.
10. Jika perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian dalam pos-pos laporan keuangan, maka perusahaan mereklasifikasi jumlah komparatif dengan mengungkapkan sifat reklasifikasi, jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi dan alasan reklasifikasi.
11. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka perusahaan mengungkapkan alasan untuk tidak mereklasifikasi yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.
12. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode konsisten.
13. Perusahaan mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama.
14. Perusahaan mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan dan menyajikan informasi secara jelas, yakni nama entitas pembuat laporan keuangan, tanggal akhir periode pelaporan dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan selalu menggunakan mata uang rupiah.
15. Laporan posisi keuangan tidak mencakup aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, serta modal saham.
16. Entitas menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode dalam bentuk suatu laporan laba rugi.
17. Perusahaan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas dapat menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali.
18. Perusahaan tidak menyajikan jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode tertentu dan nilai dividen per saham dalam catatan atas laporan keuangan.
19. Catatan atas laporan keuangan tidak menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan. Namun, catatan tersebut menyajikan sejumlah informasi tambahan yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan.
20. Perusahaan telah melaporkan laporan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
21. Perusahaan tidak mengungkapkan metode apa yang digunakan dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi.
22. Perusahaan melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.
23. Arus kas yang berasal dari transaksi mata uang asing telah dibukukan dalam mata uang fungsional perusahaan dengan mengalikan jumlah mata uang asing dengan nilai tukar mata uang fungsional dengan mata uang asing pada tanggal transaksi arus kas, yakni mata uang rupiah.
24. Arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, diungkapkan secara terpisah. Masing-masing diklasifikasi secara konsisten antar periode sebagai salah satu dari aktivitas operasi, investasi atau pendanaan.

25. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.
26. Perusahaan mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.
27. Perusahaan mengungkapkan jumlah saldo perubahan kas dan setara kas pada laporan arus kas. Dari beberapa indikator tersebut, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. PT.Multisarana Bahteramandiri ini belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1 dan No.2 pada penyajian laporan keuangan mereka.

Pembahasan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 (Revisi 2009) meliputi Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, sedangkan pada PSAK No.1 (Revisi 1998) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta arus kas.

Komponen laporan keuangan PSAK No.1 (Revisi 2009) terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta menyajikan laporan posisi keuangan awal periode komparatif, penyajian kembali atau reklasifikasi pos-pos laporan keuangan, sedangkan PSAK No.1 (Revisi 1998) tidak diatur penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif.

Perusahaan tidak membuat pernyataan tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangannya. Pernyataan yang berbunyi “Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Sedangkan pada PSAK No.1 (Revisi 1998) berbunyi “Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

Ketika perusahaan menyimpang dari suatu ketentuan dalam suatu PSAK pada periode sebelumnya dan penyimpangan tersebut berpengaruh terhadap jumlah yang diakui dalam periode berjalan, maka perusahaan diharuskan membuat pengungkapan nama PSAK yang tidak diterapkan, sifat penyimpangan, dan pengaruh keuangan dari penyimpangan untuk masing-masing pos dalam laporan keuangan yang seharusnya diterapkan sesuai dengan ketentuan tersebut. Namun, Perusahaan ini tidak membuat pengungkapan PSAK yang diterapkan dan tidak diterapkan. Tidak ada pernyataan dalam catatan atas laporan keuangan. “PSAK No.1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, baik tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, dan penyimpangan dari standar akuntansi keuangan”. Sedangkan pada PSAK No.1 (Revisi 1998) penyimpangan dari suatu PSAK tidak diatur.

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelaangsungan usaha. Manajemen memiliki penilaian khusus tentang kemampuan entitas untuk *continuitas* usaha. Namun, tidak dibuktikan dengan pernyataan “Kelompok usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar”. Pernyataan mengenai kelangsungan usaha ini juga tidak dinyatakan dalam laporan auditor independen.

Perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Namun, tidak dibuktikan dalam pernyataan “Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi netto, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan instrument keuangan tertentu yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi”.

Perusahaan menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material, pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda, kecuali pos tersebut tidak material. Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap, karena tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan.

Ketika perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka perusahaan mereklasifikasi jumlah komparatif dengan mengungkapkan sifat reklasifikasi, jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi dan alasan reklasifikasi. Hal ini bisa dilihat dalam catatan.

Dalam hal identifikasi laporan keuangan, perusahaan mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain. Perusahaan secara jelas menyajikan informasi nama perusahaan pembuat laporan keuangan, tanggal akhir periode pelaporan, serta jenis laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan belum mencakup aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang dagang dan piutang lainnya, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, serta modal saham.

Perusahaan hanya menyajikan laporan laba rugi, yang berisi pendapatan dan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Pada PSAK No.1 (Revisi 2009), pos-pos yang minimal harus disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, yakni beban keuangan, keuntungan atau kerugian dari operasi yang dihentikan, bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang menggunakan metode ekuitas. Perusahaan menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif. Sedangkan pada PSAK No.1 (Revisi 1998) tidak termasuk pos-pos minimal yang harus disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Seharusnya, laporan perubahan ekuitas sudah menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali. Dalam PSAK No.1 (Revisi 2009) istilah yang digunakan untuk hak minoritas diganti menjadi hak non pengendali disajikan dalam ekuitas, dan dalam laporan laba rugi serta laporan laba rugi komprehensif, laba netto dialokasikan ke pemilik ekuitas induk dan hak non pengendali. Sedangkan pada PSAK No.1 (Revisi 1998) istilah yang digunakan adalah hak minoritas. Dalam laporan posisi keuangan, hak minoritas disajikan secara terpisah antara liabilitas dan ekuitas, hak minoritas atas laba atau rugi disajikan sebagai pengurang laba netto.

Perusahaan tidak menyajikan jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode tertentu, dan nilai dividen per saham dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan juga tidak menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan dan pengungkapan secara eksplisit mengenai pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam penerapan kebijakan akuntansi, sumber estimasi ketidakpastian, dan permodalan sesuai PSAK No.1 (Revisi 2009). Pada PSAK No.1 (Revisi 1998) pengungkapan secara eksplisit tidak diatur didalamnya, namun pernyataan yang mengatur mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan diatur didalamnya.

PSAK No.2 tidak mempunyai dampak yang signifikan dalam mempengaruhi penyusunan laporan arus kas perusahaan. Dalam hal penyajian laporan arus kas, perusahaan sudah melaporkan arus kas selama periode satu tahun dan perusahaan sudah mengklasifikasikan kegiatan pendanaannya ke dalam tiga aktivitas, yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Perusahaan tidak memberikan informasi mengenai metode yang digunakan dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi. Apakah metode langsung ataupun tidak langsung. Tidak ada pernyataan dalam catatan perusahaan, yang berbunyi "Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan".

Perusahaan juga melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Setiap perusahaan di dalam kelompok usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut. Mata uang asing telah dibukukan dalam mata uang fungsional perusahaan, yakni rupiah.

Arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, entitas sudah mengungkapkannya secara terpisah. Masing-masing diklasifikasi ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara konsisten. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Perusahaan juga telah mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah laporan Keuangan PT.Multisarana Bahteramandiri telah patuh dan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dan No.2 atau tidak. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. PT.Multisarana Bahteramandiri hanya menyajikan beberapa laporan keuangan, yakni *Balance Sheet*, *Income Statement*, *Cash Flow*, dan beberapa catatan yang ditambahkan oleh pihak perusahaan.
2. Penyajian laporan keuangan PT.Multisarana Bahteramandiri belum sepenuhnya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2.
3. Terdapat beberapa perbedaan antara pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (Revisi 2009) dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No.1 (Revisi 1998) yaitu dalam hal pendefinisian istilah, dan komponen laporan keuangan. Dan dalam PSAK No.1 (Revisi 2009) diutamakan mengenai pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kebijakan akuntansi, sumber estimasi ketidakpastian dan permodalan sedangkan pada PSAK No.1 (Revisi 1998) pengungkapan seperti ini tidak diatur di dalamnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel beberapa perusahaan terbuka di Indonesia dan menambah periode waktu penelitian. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dapat digunakan secara umum dan akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi terbaru.
3. Untuk penyajian laporan keuangan tahun selanjutnya, diharapkan PT.MultisaranaBahteramandiri dapat menyajikan semua jenis laporan keuangan dan dapat menerapkan standar akuntansi keuangan sepenuhnya agar laporan keuangan yang dihasilkan efektif dan bermanfaat bagi semua pihak.
5. Beberapa praktik akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK No.1 dan No.2 diharapkan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison, Walter T. 2011. *Akuntansi Jilid Satu*. Edisi Tujuh. Erlangga. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam, Anisarah. 2013. Analisis Survei Penerapan SAK IFRS untuk PSAK No.1 dan 2. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/701/458>. Diakses 2 September 2013.
- Juan, Ng Eng. 2012. *Panduan praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. . Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nurdita, Raflesia. 2012. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi yang ada di kota Dumai. *Skripsi*. UPI "YPTK" Padang. Padang. <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/3210/1/jurnal%20pdf.pdf>. Diakses 2 September 2013
- Prihadi, Toto. 2011. *Praktis memahami Laporan Keuangan*. PP Manajemen. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Jakarta
- Tanjung, Titin. 2013. Analisis Penerapan PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan pada PT.PLN (Persero) Area Padang. *Skripsi*. UPI "YPTK" Padang. Padang. http://www.upi-yptk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/Jurnal%20baru.pdf Diakses 2 September 2013